

BAB IV

PERAN CSR PT RUKUN RAHARJA DAN DAMPAK PROGRAM PINTAR RAHARJA MELALUI PEMBINAAN CALON MAHASISWA

A. Peran CSR PT Rukun Raharja Dalam Program PINTAR RAHARJA

Membahas peran CSR PT Rukun Raharja dalam pembinaan calon mahasiswa melalui program PINTAR RAHARJA, peneliti menggunakan buku karya Jim Ife dan Frank Tesoriero dengan judul “*Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi ke-3*”. Dalam bukunya menjelaskan bahwa penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap beragam aktivitas yang dilakukan oleh pekerja sosial masyarakat, beserta kompetensi esensial yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut. Pekerja sosial masyarakat cenderung melaksanakan berbagai fungsi secara simultan. Dalam setiap kegiatan atau proyek tunggal, seorang pekerja sosial masyarakat dapat mengemban berbagai peran sekaligus, berpindah antarperan secara dinamis, dan dalam prosesnya, mengaplikasikan beragam keterampilan secara berkelanjutan. Lalu dalam bukunya juga membahas bahwa pekerja sosial masyarakat dikelompokkan menjadi empat bagian, di antaranya yaitu peran fasilitatif, peran edukatif atau mendidik, peran representatif, dan yang terakhir peran teknis.¹

Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan) yang diterapkan PT Rukun Raharja dengan nama programnya PINTAR RARHARJA, perusahaan melakukan kerjasama atau bermitra dengan lembaga di luar perusahaan, yaitu Tim Edukasi Alumni UI. Merujuk pada artikel jurnal milik Sonza Rahmanirwana Fushshilat, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty dengan judul “Konsep Triple Bottom Line pada Yayasan Allianz Peduli”.² Pada artikel tersebut membahas empat model atau pola CSR yang dilakukan di Indonesia. Dalam konteks program PINTAR RAHARJA, empat model

¹ Ife dan Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi ke-3*.

² Fushshilat, Raharjo, dan Resnawaty, “Konsep Triple Bottom Line pada Yayasan Allianz Peduli.”

atau pola CSR-nya termasuk dalam bagian bermitra dengan pihak lain, yang artinya PT Rukun Raharja bekerjasama dengan lembaga di luar perusahaan yaitu Tim Edukasi Alumni UI.

1. Peran Fasilitatif

Tugas seorang pekerja sosial dalam memfasilitasi mencakup mendorong dan menopang keberhasilan program. Dalam menjalankan peran ini, mereka dapat mengaplikasikan metode yang beragam untuk menyederhanakan suatu proses, yang pada hakikatnya bertindak sebagai instrumen percepatan dan penjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan.³

Program karantina PINTAR RAHARJA 2025, CSR PT Rukun Raharja melaksanakan programnya dimulai sejak 7 – 30 April. Seluruh peserta difasilitasi dengan paket akomodasi *full-board* di hotel Inayah Syariah PKPRI Serang. Fasilitasnya bermacam-macam, seperti penginapan, konsumsi tiga kali sehari, ruang belajar, serta fasilitas lainnya guna mendukung sarana belajar dan menunjang kegiatan program yang berlangsung kurang dari satu bulan. Dalam penginapannya, CSR PT Rukun Raharja menyewa 12 kamar, dipakai peserta laki-laki 3 kamar, lalu peserta perempuan 7 kamar, kemudian panitia dan relawan memakai 2 kamar.

Dalam buku *Community Decelopment: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* edisi ketiga, pada peran fasilititas terdapat delapan peran yang spesifik, di antaranya yaitu, animasi sosial, mediasi dan negosiasi, dukungan, membangun konsensus, fasilitasi kelompok, pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumber daya, mengorganisasi dan yang terakhir komunikasi personal. Namun dalam konteks program PINTAR RAHARJA, peneliti hanya menemukan empat dari delapan peran spesifik yang digolongkan peran fasilitatif ini, di antaranya adalah:

³ Ife dan Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi ke-3*. Hal. 558

a. Animasi Sosial

Animasi atau semangat sosial diistilahkan sebagai satu unsur penting dari praktik kerja sosial, seperti kemampuan menginspirasi, mengantusias, mengaktivasi, menstimulasi, memotivasi dan menggerakkan orang lain supaya melakukan tindakan. Peran pekerja sosial bukan hanya menjadi seseorang yang melakukan apapun sendiri, namun juga mampu dalam menggerakkan orang lain terlibat dalam aktivitas berbagai rangkaian program. Terdapat enam bahan yang dapat dibedakan dari animasi atau semangat sosial guna menjadi subjek penjelasan yang lebih rinci dengan posisi pekerja sosial, di antaranya antusiasme, dedikasi, integritas, komunikasi, pemahaman dan kepribadian. Dalam enam bahan tersebut, yang termasuk dalam keterampilan adalah komunikasi, Sedangkan antusiasme, dedikasi dan integritas bukan bagian dari keterampilan, karena hal tersebut sudah menjadi karakteristik atau kualitas dari seorang pekerja sosial.⁴

Dalam program PINTAR RAHARJA, peneliti ikut terlibat langsung, maka sangat cukup untuk menjelaskan semangat sosial, mungkin hanya sedikit melakukan wawancara dengan pihak panitia ataupun relawan. Bentuk animasi sosial atau menggerakkan, memotivasi peserta untuk semangat belajar, relawan senantiasa mengingatkan peserta di saat sesi-sesi akan belajar. Panitia juga meluangkan waktu dalam satu pekan untuk senam dan permainan supaya peserta tidak merasakan bosan dan jenuh, karena di dalam program tidak hanya belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta, panitia juga mengadakan *talkshow* selama dua kali dalam programnya yang kurang lebih satu bulan.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta, supaya penelitian ini datanya lebih akurat. Berikut hasil wawancara mengenai peran dengan peserta yang bernama Fadlillah Davina Fauzi siswa dari sekolah MAS Persis yang berlokasi di Padarincang:

“Yang tidak kalah penting, justru teman-temannya. aku sangat merasa teman-teman seperjuangan ini seperti *support system* tambahan. kita belajar bersama, diskusi bersama, mencari trik bersama, bahkan ketika *burn out* juga saling mendukung. Terkadang kita *healing*

⁴ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi ke-3* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) Hal. 559

bersama, seperti jajan bersama di luar, cerita-cerita, atau hanya duduk bersama sambil bercanda. Itu sangat membantu untuk merasa "aku tidak sendirian", bahwa semua orang juga sedang berjuang, jadi semakin semangat untuk lanjut belajar".⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, responnya sangat positif terhadap program PINTAR RAHARJA, terutama dalam hal animasi sosial. Dilihat dari perspektif lingkungan, menurutnya sangat mendukung, bisa menumbuhkan semangatnya dalam belajar. Karena salah satu keunggulan dari programnya adalah bersifat karantina atau menginap, dengan begitu peserta menjadi bisa lebih fokus belajar, tidak perlu memikirkan transportasinya naik apa, berangkatnya jam berapa, dan nanti akan makan jam berapa. Karena semua hal itu sudah dipersiapkan oleh PT Rukun Raharja. Lalu juga peserta tidak merasa berjuang atau belajar sendiri, karena memiliki teman yang tujuannya sama. Setelah sesi belajar berakhir, biasanya peserta melakukan diskusi, atau berinteraksi satu sama lain guna menstabilkan semangatnya dalam belajar.

b. Fasilitasi Kelompok

Dalam sebuah kelompok, pekerja sosial masyarakat mengadopsi peran fasilitator, entah dalam kapasitas formal sebagai pemimpin atau koordinator pertemuan, atau dalam kapasitas informal sebagai anggota yang mendukung pencapaian tujuan kelompok secara efektif. Selain itu, memfasilitasi kelompok merupakan aspek yang sangat vital dari pekerjaan sosial masyarakat, mengingat keberhasilan banyak inisiatif pengembangan masyarakat bergantung pada kemampuan kelompok-kelompok untuk beroperasi dengan baik, mengambil keputusan yang strategis, dan memfasilitasi keterlibatan anggota secara signifikan.⁶

Perbedaan antara tugas yang harus diselesaikan (hasil akhir) dan cara kerja kelompok (proses) dalam masyarakat seringkali terlihat besar, padahal sebenarnya tidak terlalu jauh. Terkadang, membedakan keduanya memang bisa membantu kita memahami bagaimana sebuah kelompok bekerja, dan ini bisa membuat kita tidak terlalu terpaku pada satu cara pandang saja. Namun, melihat tugas dan proses

⁵ Wawancara dengan Fadlillah Davina Fauzi (Peserta PINTAR RAHARJA 2025) Pada tanggal 29 April 2025 melalui daring di aplikasi *WhatsApp*

⁶ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi ke-3* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) Hal. 570

sebagai dua hal yang sangat berbeda adalah penyederhanaan yang terlalu berlebihan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana keduanya saling berkaitan, dan bagaimana cara kerja serta hasil akhir selalu ada dalam setiap kegiatan fasilitasi kelompok.⁷

Dalam konteks Program PINTAR RAHARJA, karena ada fasilitas kamar, tiap kamar diisi dengan lima peserta, panitia membentuk kelompok kamar. Setiap kelompok diisi dengan asal sekolah yang berbeda-beda, supaya peserta bisa melakukan interaksi peserta dari sekolah yang berbeda, juga untuk menghindari pertemanan yang hanya dari sekolah asalnya saja. Manfaat dari tindakan panitia tersebut sangat baik, karena peserta bisa memperluas koneksinya, mendapatkan lingkungan baru, dan melatih peserta untuk cepat beradaptasi dengan lingkungan baru yang nanti akan berguna di dunia perkuliahan.

Tindakan panitia lainnya, supaya peserta cepat beradaptasi dengan pertemanan dan lingkungan baru, panitia memberikan tugas di luar program belajar, yaitu membuat video kehidupan sehari-hari selama karantina, tugas tersebut diberikan kepada tiap kelompok kamar yang berdurasi minimal 5 menit. Lalu pada penutupan program PINTAR RAHARJA yaitu hari akhir karantina, panitia memberikan hadiah kepada peserta yang video kelompok kamarnya bagus menurut penilaian panitia.

Dengan panitia melakukan tindakan membuat kelompok kamar yang diisi oleh beda-beda asal sekolah, dan juga memberikan tugas video, maka tindakan tersebut sangat efektif untuk membantu peserta beradaptasi di lingkungan baru. Tidak hanya itu, mereka tidak sungkan saling berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan, menguatkan satu sama lain jika dari salah satu ada yang *burnout*, dan ketika salah satu ada yang sakit, mereka sigap membantu, seperti mengambilkan makanan dan melaporkan kepada panitia jika peserta tersebut sakit.

⁷ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi ke-3* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) Hal. 572

c. Mengorganisasi

Kemampuan berorganisasi yang baik dan kesadaran akan tugas-tugas yang harus diselesaikan merupakan karakteristik penting bagi seorang pekerja sosial masyarakat. Mengingat sifat pekerjaan sosial yang fleksibel dan tidak kaku, seorang pekerja harus mampu mengatur diri secara efisien dalam berbagai situasi. Contohnya, mengatur waktu, mengelola dokumen, mengingat tenggat waktu, dan menepati janji. Melalui penataan kegiatan sehari-hari inilah, pekerja sosial dapat secara efektif memberdayakan dan meningkatkan kesadaran anggota masyarakat. Ini juga bisa menjadi cara termudah untuk mengakui keterampilan dan nilai-nilai yang dimiliki oleh banyak orang.⁸

Dalam konteks Program PINTAR RAHARJA, manajer, panitia dan relawan melakukannya dengan sangat maksimal. Manajer yang mengatur jadwal di tiap pekan, panitia dan relawan yang membantu mengoperasikan jadwal tersebut supaya berjalan tanpa adanya hambatan. Seperti halnya panitia sebagai penanggungjawab relawan yang bekerja sesuai shiftnya, jika ada pergantian atau relawan tidak bisa bekerja di hari yang telah ditetapkan, maka akan digantikan langsung oleh panitia. Karena semua relawan statusnya merupakan mahasiswa, jadi harus mengutamakan kuliahnya dibandingkan bekerja sebagai relawan di program PINTAR RAHARJA.

Pengorganisasian lainnya yaitu mengadakan rapat panitia dan relawan ketika akan melakukan *games* pada hari jumat malam dan pembagian kerja saat akan melaksanakan *campus tour*. Supaya pada hari pelaksanaannya panitia dan relawan tahu apa *jobdesk* masing-masing, karena sebelumnya sudah dimusyawarahkan dalam rapat.

d. Komunikasi Personal

Pekerja sosial masyarakat pasti akan sering berkomunikasi dan berinteraksi dengan penduduk setempat. Oleh karena itu, memiliki kemampuan komunikasi antarpribadi yang baik sangatlah penting. Dalam konteks peran yang telah dibahas di bab ini, keterampilan berkomunikasi tidak bisa dipisahkan dari peran-peran lain

⁸ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi ke-3* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) Hal. 577

dalam pekerjaan sosial masyarakat. Lingkup orang yang harus diajak berkomunikasi oleh seorang pekerja sosial masyarakat juga sangatlah luas.⁹

Korelasinya dalam Program PINTAR RAHARJA, yaitu manajer, panitia dan relawan melakukan komunikasi dengan baik. Bahkan ikut berbaur dengan peserta, tujuannya agar tidak ada jarak antara peserta dan relawan. Tujuan lainnya yaitu agar peserta bisa terbuka terkait kesulitan-kesulitan dalam program, contohnya seperti peserta tidak sungkan untuk melaporkan ketika ada peserta lain yang sakit, supaya diberikan obat yang diperlukan. Contoh lainnya yaitu ketika ingin izin keluar untuk *refreshing* mereka tidak sungkan. Peneliti juga melakukan wawancara mengenai peran panitia dan relawan terhadap peserta yang bernama Fadlillah Davina Fauzi, berikut responnya

“Panitia/*volunteer* juga memberikan dukungan penuh di luar sesi belajar. mereka selalu menyiapkan kebutuhan kita, dari hal kecil sampai yang besar, dari yang berhubungan dengan belajar seperti mengingatkan jadwal sampai di luar itu yang merupakan hal sederhana, seperti bercanda dan mengajak ngobrol yang membuat kita tidak canggung, semuanya sangat terasa niatnya untuk membantu kita berkembang”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipastikan bahwa komunikasi manajer, panitia dan relawan sangat baik, terutama terhadap peserta program PINTAR RAHARJA.

2. Peran Edukatif

Mengingat peran fasilitasi berfokus pada mendorong dan mendukung proses-proses masyarakat, peran edukatif justru menuntut pekerja sosial masyarakat untuk lebih aktif dalam menentukan arah. Dalam peran edukatif, pekerja sosial tidak hanya membantu sebuah proses berjalan, tetapi mereka memberikan masukan yang positif dan terarah. Masukan ini berasal dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang mereka miliki. Pengembangan masyarakat adalah proses belajar yang berkelanjutan. Pekerja sosial terus-menerus belajar keterampilan baru, cara

⁹ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi ke-3* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) Hal. 578

¹⁰ Wawancara dengan Fadlillah Davina Fauzi (Peserta PINTAR RAHARJA 2025) Pada tanggal 29 April 2025 melalui daring di aplikasi *WhatsApp*

berpikir baru, cara pandang baru terhadap dunia, serta cara berinteraksi yang baru dengan orang lain.¹¹

CSR PT Rukun Raharja melaksanakan peran edukatif pada program PINTAR RAHARJA dengan cara bermitra oleh Tim Edukasi Alumni UI, seperti mengenai pengajar bimbel UTBK SNBT, pembuatan modul atau soal-soal untuk dibahas, serta panitia dan relawan yang membantu mengoperasikan program PINTAR RAHARJA. Peran CSR PT Rukun Raharja yaitu memberikan honor atau pembayaran jasa pada pengajar setiap sesinya, lalu juga panitia dan relawan diberikan honor sesuai dengan berapa lama jam kerjanya.

Berbagai peran edukatif seorang pekerja sosial masyarakat ada empat peran yang spesifik, di antaranya adalah peningkatan kesadaran, memberikan informasi, konfrontasi dan pelatihan. Jika dikorelasikan dalam Program PINTAR RAHARJA, peneliti hanya menemukan dua peran spesifik dalam lingkup peran edukatif, di antaranya yaitu:

a. Memberikan Informasi

Pekerja sosial masyarakat dapat memberikan kontribusi berarti dengan menyediakan informasi yang tepat kepada warga. Cakupan informasi ini sangatlah besar. Sebagai contoh, informasi mengenai demografi dan data sosial seperti komposisi umur, statistik bunuh diri, tingkat kejahatan remaja, pembagian penghasilan, dan asal-usul suku bangsa. Semua data ini berguna untuk membentuk profil lengkap sebuah komunitas. Informasi semacam ini sangat vital agar masyarakat dapat merencanakan strategi terbaik untuk memenuhi kebutuhan mereka dan mengajak partisipasi sebanyak mungkin warga dalam upaya pengembangan komunitas. Data tersebut juga dapat membantu menunjukkan ciri khas atau perbedaan masyarakat tersebut jika dibandingkan dengan data pada tingkat nasional.¹²

Informasi mengenai sumber daya dari luar, seperti panduan pendanaan, keahlian khusus, berbagai pedoman, materi audio-visual, dan program pelatihan,

¹¹ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi ke-3*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) Hal. 581

¹² Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi ke-3*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) Hal. 585

adalah area penting lainnya. Menyediakan informasi ini kepada masyarakat tentang apa saja yang tersedia merupakan layanan krusial dalam pekerjaan sosial masyarakat. Meskipun prinsip kemandirian mengharuskan pekerja sosial untuk tidak mengabaikan sumber daya lokal, namun dengan pertimbangan yang cermat, tetaplah penting bagi masyarakat untuk dapat memanfaatkan sumber eksternal yang sesuai.¹³

Korelasinya dalam program PINTAR RAHARJA, peneliti menemukan bahwa yang berperan dalam memberikan informasi yaitu pembimbing atau pengajar yang mengajarkan peserta mengenai subtes-subtes UTBK, seperti halnya bagaimana cara mengerjakannya dengan trik-trik tertentu, lalu juga bagaimana cara bisa berpikir cepat, dan juga terdapat strategi dalam mengerjakan soal-soal UTBK. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara mengenai peran pembimbing dengan peserta yang bernama Fadlillah Davina Fauzi, berikut hasilnya:

“Peran pembimbing, panitia dan *volunteer* di program ini sangat besar untuk membantu proses belajar aku. Pengajar sangat membantu, menjadi “penerang” buat aku yang sebelumnya sering merasa buta sama tipe-tipe soal UTBK. Mereka mengajarkan banyak trik, cara berfikir cepat, dan strategi mengerjakan soal, jadi aku bisa lebih faham konsepnya, tidak hanya sekedar hafal”.¹⁴

Dengan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peran memberikan informasi dalam program ini hasilnya memuaskan, karena pengajar memang memberikan apa yang dibutuhkan peserta, dan juga cara atau metode belajar yang diterapkan mudah dicerna oleh peserta.

b. Pelatihan

Peran edukatif yang paling spesifik adalah pelatihan, sebab melibatkan pengajaran keterampilan praktis kepada penduduk. Dalam banyak situasi, pekerja sosial masyarakat tidak bertindak sebagai pelatih utama. Mereka justru membantu kelompok mengidentifikasi dan mendapatkan pelatih yang diperlukan, dengan prioritas utama pada pemanfaatan sumber daya internal masyarakat. Apabila sumber daya lokal tidak tersedia, barulah dicari dari pihak eksternal. Namun, tidak jarang

¹³ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi ke-3*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) Hal. 586

¹⁴ Wawancara dengan Fadlillah Davina Fauzi (Peserta PINTAR RAHARJA 2025) Pada tanggal 29 April 2025 melalui daring di aplikasi *WhatsApp*

pekerja sosial masyarakat memilih untuk memberikan pelatihan secara langsung, terutama jika mereka memiliki kompetensi spesifik atau karena hal tersebut merupakan pilihan yang paling mudah dan efisien.¹⁵

Peneliti menemukan korelasinya terhadap program PINTAR RAHARJA, yaitu pada setiap satu pekan sekali ada pelatihan yang berupa *try out* atau mengerjakan soal seperti halnya benar-benar mengerjakan soal-soal UTBK, seperti halnya menggunakan *website* CBT (*Computer Based Test*), waktunya juga sesuai dengan tiap subtesnya, contohnya durasi waktu mengerjakan subtes Literasi Bahasa Indonesia pada saat UTBK adalah 42,5 menit, maka saat *try out* peserta juga diberikan durasi yang sama.

Tujuan diadakan pelatihan sekali dalam satu pekan yaitu supaya peserta lebih percaya diri saat menghadapi ujian UTBK SNBT. Tidak hanya itu, saat selesai *try out*, sesi selanjutnya membahas dan diskusi mengenai soal-soal *try out* dengan pembimbing atau pengajar, guna mengetahui kesalahan dalam mengerjakannya. Selanjutnya bisa dijadikan bahan evaluasi peserta, dan saat *try out* pekan depan mengerjakannya bisa lebih optimal. Tujuan lainnya yaitu peserta bisa mengetahui perkembangan belajar dalam satu pekan tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara mengenai pelatihan atau *try out* terhadap peserta yang bernama Fadlillah Davina Fauzi, berikut hasilnya:

“Selama karantina juga ada banyak *try-out*, untuk mengukur *progress* belajar aku sudah sejauh mana. Aku pribadi merasa sangat terbantu karena setiap selesai *try out* itu biasanya aku dengan teman-teman bisa diskusi bersama soal jawaban, saling bertanya mengenai materi, bahkan hal kecil seperti trik mengerjakan soal juga kita saling *sharing*. Suasana belajar di karantina sangat supportif, tidak ada yang saling menjatuhkan. Namun hasil *try-out* terkadang membuat perasaan aku senang, terkadang juga bikin *down*. Aku senang apabila *progress* aku naik, aku bisa yakin menjawab soal dan hasilnya juga benar, tapi waktu liat hasil *try-out* turun itu tetap ada kekecewaan terhadap diri sendiri. Mungkin kekecewaan tersebut tidak bisa langsung mengekspresikannya di karantina, karena juga tidak akan menghasilkan apa-apa, jadi ketika di karantina aku tetap lanjut belajar, walaupun mengganjal pikiran, nanti ketika waktunya pulang, baru di rumah kekecewaanya sangat terasa, dan nanti saat kembali lagi ke karantina, itu aku harus sudah *upgrade*, sudah evaluasi *try-out* juga di rumah”.¹⁶

¹⁵ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi ke-3*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) Hal. 590

¹⁶ Wawancara dengan Fadlillah Davina Fauzi (Peserta PINTAR RAHARJA 2025) Pada tanggal 29 April 2025 melalui daring di aplikasi *WhatsApp*

Berdasarkan hasil atau respon informan di atas, diadakannya *try out* atau mengerjakan soal-soal subtes UTBK SNBT, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari peran pelatihan dalam program PINTAR RAHARJA sangat efektif.

3. Peran Representatif

Peran representatif merujuk pada berbagai tindakan seorang pekerja sosial masyarakat saat berinteraksi dengan pihak di luar komunitas. Tujuan interaksi ini adalah untuk memperjuangkan kepentingan atau memberikan manfaat bagi masyarakat yang dilayani. Meskipun banyak kegiatan pekerja sosial berpusat di dalam masyarakat itu sendiri, sangat penting bagi mereka untuk juga menjalin hubungan dengan sistem atau pihak yang lebih luas. Banyak dari peran ini menimbulkan tantangan besar bagi pekerja sosial masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan kemandirian dan pemberdayaan. Dalam konteks pengaturan peran-peran inilah, mungkin lebih dari yang lain, praktik kerja sosial masyarakat yang dijelaskan dalam buku ini berbeda dari apa yang biasanya dianggap sebagai kerja sosial masyarakat di banyak negara Barat.¹⁷

Peran Representatif yang dilaksanakan oleh CSR PT Ruku Raharja, bentuknya adalah menyediakan dana dan fasilitas agar peserta bisa nyaman dan fokus dalam belajar. Lalu, karena fokus program PINTAR RAHARJA adalah meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, maka CSR PT Rukun Raharja melakukan kerjasama dengan lembaga edukasi yaitu Tim Edukasi Alumni UI untuk mencapai tujuan program dan memastikan peserta mendapatkan manfaatnya dengan maksimal, serta menjamin akuntabilitas penggunaan dana CSR tersebut.

Peran representatif memiliki enam peran yang spesifik, yaitu memperoleh berbagai sumber daya, advokasi, menggunakan sebuah media, humas dan presentasi publik, jaringan kerja dan yang terakhir yaitu berbagi pengetahuan dan pengalaman. Namun yang dapat dikorelasi atau dihubungkan dengan Program PINTAR RAHARJA hanya tiga, yaitu berupa:

¹⁷ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi ke-3*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) Hal. 592

a. Memperoleh Berbagai Sumber Daya

Proses perolehan sumber daya, terutama keuangan, seringkali menghabiskan banyak waktu dan tenaga, menjadikannya aspek sentral dalam kerja masyarakat. Seorang pekerja sosial masyarakat umumnya dituntut untuk menjadi pakar dalam penggalangan dana. Ini mencakup pemahaman tentang ragam sumber dana, baik dari pemerintah maupun swasta, kemampuan menyusun proposal yang menarik, serta kemampuan bermanuver secara politis (seperti mendekati individu berpengaruh atau memperoleh dukungan dari kalangan berkuasa). Keterampilan-keterampilan tersebut dapat dikuasai melalui praktik, observasi terhadap pihak lain, dan studi dari berbagai literatur yang diterbitkan oleh para profesional.¹⁸

Apabila dikorelasikan dalam program PINTAR RAHARJA, semua sumber daya, mengenai penginapan, tempat belajar, konsumsi dan keperluan lainnya sudah diatur oleh pemilik program CSR, yaitu PT Rukun Raharja. Mitra dalam CSR ini, yaitu Tim Edukasi Alumni UI cukup mengajukan proposal, apa saja kebutuhan yang diperlukan, dan saat kapan dana tersebut dibutuhkan. Termasuk membuat laporan bertahap atau perkembangan peserta kepada perusahaan sebagai laporan penanggungjawab program PINTAR RAHARJA. Selain membuat proposal dan laporan, peran sumber daya mitra lainnya yaitu membuat modul atau soal UTBK terbaru untuk dibahas pada sesi belajar dan mengimplementasikan programnya dengan optimal agar hasil laporan CSR dapat memuaskan.

Kesimpulannya adalah untuk mendapatkan sumber daya cukup mudah, tidak perlu mengadakan penggalangan dana, ataupun mencari bantuan melalui pemerintah ataupun swasta, karena memang program PINTAR RAHARJA merupakan program CSR PT RUKUN RAHARJA. Cara mendapatkan sumber daya supaya programnya berjalan, Tim Edukasi Alumni UI cukup membuat proposal, mengirim laporan secara bertahap, membuat modul pembelajaran yang berkaitan dengan UTBK SNBT, dan mengimplemntasikan programnya dengan optimal. Dan yang perlu digaris bawahi, program PINTAR RAHARJA sudah berjalan sejak 2021,

¹⁸ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi ke-3*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) Hal. 594

PT Rukun Raharja bermitra atau bekerja sama dengan lembaga edukasi yang bernama Tim Edukasi Alumni UI sebagai pelaksananya.

b. Menggunakan Sebuah Media

Penting bagi pekerja sosial masyarakat untuk melibatkan anggota masyarakat sebanyak mungkin. Dari sisi pemberdayaan, ini lebih baik daripada hanya menggunakan peran representasi media secara pasif. Idealnya, tanggung jawab untuk berhubungan dengan media harus dibagi kepada banyak orang. Namun, dalam jangka pendek, pekerja sosial masyarakat yang berpengalaman disarankan untuk mengambil tanggung jawab ini. Tujuan jangka panjangnya tetaplah memberdayakan anggota masyarakat itu sendiri agar mampu berhubungan dengan media.¹⁹

Dalam program PINTAR RAHARJA, peneliti dapat memberikan korelasi, yaitu bahwa mitra program CSR PT Rukun Raharja menggunakan media sosial untuk membantu memperluas informasi mengenai program PINTAR RAHARJA, karena untuk pendaftaran program biasanya diumumkan melalui media sosial. Hal lain yang berperan menggunakan media yaitu ketika peserta telah selesai membuat video kehidupan sehari-hari di karantina, panitia mewajibkan peserta untuk memposting video tersebut di *reels* Instagram dengan *mention* akun Instagram dengan *username* @pintar_serang dan @teauui.serang. Fungsinya agar masyarakat umum lebih percaya bahwa program PINTAR RAHARJA benar adanya dan juga untuk membangun *personal branding* dari akun-akun tersebut.

c. Jaringan Kerja

Membangun jaringan kerja berarti menjalin hubungan dengan berbagai individu dan mampu memanfaatkan hubungan tersebut untuk menciptakan perubahan. Ini adalah salah satu strategi perubahan terpenting yang digunakan oleh pekerja sosial masyarakat. Seorang pekerja sosial tidak hanya akan membangun jaringan di dalam komunitas saja, meskipun hal ini sangat penting, tetapi juga akan

¹⁹ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi ke-3*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) Hal. 597

memperluas jaringan tersebut melintasi berbagai batas (misalnya, dengan pihak luar komunitas).²⁰

Dalam peran jaringan kerja, korelasinya dalam program PINTAR RAHARJA, PT Rukun Raharja membangun jaringan kerja dengan lembaga edukasi yang bernama Tim Edukasi Alumni UI Pusat, lalu pusat membangun jaringan kerja dengan manajer-manajer di 8 kota seperti Jambi, Pekanbaru, Serang, Jakarta, Bogor, Bandung, Semarang, dan Surabaya.

Seseorang bisa menjadi relawan dengan syarat pernah mengikuti atau menjadi peserta program PINTAR RAHARJA pada tahun sebelumnya. Tujuannya bukan untuk memperluas koneksi atau jaringan, namun untuk mempererat koneksi angkataannya, dan memberdayakan alumni dengan berkontribusi sebagai mentor dalam program ini. Tujuan lainnya yaitu panitia tidak terlalu susah memberikan informasi atau arahan kepada relawan mengenai bagaimana mengimplementasikan programnya, karena relawan yang tahun ini merupakan peserta pada tahun sebelumnya.

4. Peran Teknis

Pengembangan masyarakat mencakup beberapa aspek yang memerlukan penerapan keahlian teknis guna mendukung progresnya. Sebagaimana telah diuraikan, pengembangan masyarakat umumnya tidak seharusnya dipandang sebagai kegiatan teknis, terutama jika istilah 'teknis' dimaknai sebagai penerapan keterampilan khusus yang mengikuti prosedur standar. Kendati demikian, terdapat aspek-aspek pengembangan masyarakat di mana pekerja sosial akan menerapkan pengetahuan teknis dengan cara tersebut. Ada kalanya pekerja sosial tidak memiliki semua keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan peran-peran teknis dan perlu mencari keahlian dari pihak lain. Namun, hal ini lumrah terjadi dalam praktik kerja masyarakat, dan sebagian besar pekerja akan mengembangkan tingkat

²⁰ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi ke-3*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) Hal. 600

kompetensi mereka sendiri, baik melalui program pelatihan maupun akumulasi pengalaman.²¹

CSR PT Rukun Raharja memiliki peran teknis dalam program PINTAR RAHARJA. *Pertama*, Rekrutmen Peserta, dengan melakukan sosialisasi dan seleksi siswa berdasarkan kriteria tertentu, seperti latar belakang ekonomi (diutamakan bagi yang penerima bantuan pemerintah seperti KIP (Kartu Indonesia Pintar), motivasi belajar, dan potensi akademik. *Kedua*, Monitoring dan Evaluasi Program, dengan mengalokasikan sumber daya untuk memastikan program berjalan sesuai rencana melalui pelaporan berkala, pengawasan kegiatan, dan evaluasi hasil akhir. *Ketiga*, Pengembangan Berkelanjutan, dengan menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas program di masa depan, termasuk penambahan anggaran atau modifikasi metode pengajaran.²²

Dalam peran teknis, terdapat lima komponen di dalamnya, yaitu penelitian, penggunaan komputer, presentasi verbal dan tertulis, manajemen dan yang terakhir pengaturan keuangan. Namun saat dikorelasikan dalam program PINTAR RAHARHA, peneliti hanya menemukan empat, di antaranya adalah:

a. Penelitian

Pekerja sosial secara aktif terlibat dalam kegiatan penelitian. Mereka memanfaatkan berbagai metode penelitian ilmu sosial untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data yang relevan. Aktivitas ini mencakup perancangan dan pelaksanaan survei sosial, analisis data survei, pemanfaatan dan analisis data sensus, serta pengumpulan dan analisis informasi terkait permintaan dan pemanfaatan layanan. Area ini menuntut pemahaman teknis tentang aspek-aspek seperti pengambilan sampel, pembuatan kuesioner, dan statistik. Kompetensi ini sangat krusial untuk memastikan pekerjaan dilakukan secara akurat.²³

²¹ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi ke-3*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) Hal. 603

²² Wawancara dengan Cahyo (Manager CSR PT Rukun Raharja Tbk), pada tanggal 18 Desember 2024 melalui daring di aplikasi *WhatsApp*

²³ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi ke-3*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) Hal. 604

Membahas mengenai penelitian, tidak jauh dari evaluasi dan perkembangan untuk program selanjutnya harus seperti apa. Dalam hal tersebut yang berwenang dalam program ini yaitu pemilik program PINTAR RAHARJA yaitu PT Rukun Raharja. Perusahaan melakukan penelitian dengan cara monitoring dan evaluasi. Terkait monitoring, pihak perusahaan mendatangi beberapa tempat program yang diterapkan, namun pada program PINTAR RAHARJA 2025, perusahaan tidak melakukan monitoring di daerah yang sedang saya teliti, yang dilaksanakan di Kota Serang. Mengenai data atau bahan evaluasinya yaitu berupa laporan berkala dari Tim Edukasi Alumni UI (sebagai mitra program).

CSR PT Rukun Raharja memiliki keinginan dan rencana terhadap keberlanjutan program PINTAR RAHARJA. Namun, untuk memastikan program ini terus bermanfaat bagi masyarakat, CSR PT Rukun Raharja menerapkan strategi keberlanjutan sebagai berikut:

1) Komitmen Jangka Panjang

Mengintegrasikan program ini sebagai bagian dari rencana CSR perusahaan yang berkelanjutan, dengan alokasi anggaran tahunan yang konsisten.

2) Peningkatan Kapasitas Lokal

Memberdayakan komunitas lokal dengan melibatkan tenaga pengajar dari daerah setempat dan memberikan pelatihan bagi mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Evaluasi dan Penyesuaian Berkala

Melakukan evaluasi rutin untuk menilai dampak program dan menyesuaikan strategi berdasarkan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

4) Pemberdayaan Alumni

Mengembangkan jaringan alumni program untuk berkontribusi kembali sebagai mentor dalam mendukung keberlanjutan program.²⁴

b. Penggunaan Komputer

Saat ini, komputer sudah menjadi bagian besar dari kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, apa pun pendapat seseorang tentang teknologi ini, pekerja sosial

²⁴ Wawancara dengan Cahyo (Manager CSR PT Rukun Raharja Tbk), pada tanggal 18 Desember 2024 melalui daring di aplikasi *WhatsApp*

masyarakat harus bisa menggunakan komputer. Dalam pekerjaan sosial masyarakat, komputer memberikan banyak manfaat. Fungsinya di antara lain yaitu pencatatan sistem ekonomi lokal seperti LETS, pengelolaan inventaris keahlian dan sumber daya, pencatatan keuangan, analisis data, pembuatan materi komunikasi seperti surat, berita, poster, dan selebaran. Lalu juga manfaat lainnya yaitu penyimpanan serta pencetakan daftar alamat surat. dan penggunaan program pengolah kata secara umum.²⁵

Korelasinya dalam program PINTAR RAHARJA yaitu hanya manajer, panitia dan beberapa peserta saja, dikarenakan ada beberapa peserta yang belum memiliki komputer atau laptop. Manajer menggunakan laptop untuk membuat soal-soal UTBK untuk pembelajaran sesuai dengan kisi-kisi terbaru. Panitia menggunakan laptop untuk membuat daftar absensi pengajar, relawan dan peserta. Tidak hanya itu, panitia menghitung skor hasil *try out* tiap pekan juga menggunakan laptop, dan merekap data peserta mulai dari pendaftaran hingga nilai akhir yaitu data peserta lolos UTBK SNBT 2025. Lalu, peserta menggunakan laptop di saat-saat sedang *try out*, karena jika mengerjakan menggunakan laptop akan lebih mudah. Namun juga ada beberapa peserta yang mengerjakan menggunakan *handphone*, dikarenakan peserta tersebut tidak memiliki laptop, dan PT Rukun Raharja juga tidak memberikan fasilitas berupa komputer ataupun laptop.

c. Presentasi Verbal dan Tertulis

Pekerja sosial masyarakat juga membutuhkan kemampuan untuk mengungkapkan diri dengan baik secara lisan, membuat presentasi di hadapan kelompok masyarakat, serta menggunakan teknik audiovisual secara efektif. Mereka perlu mengumpulkan informasi yang berguna dan harus mampu berkomunikasi dengan baik dalam forum diskusi. Dengan kemampuan ini, para pekerja dapat mengambil tindakan yang efektif. Pekerja sosial masyarakat harus menyampaikan komunikasi, baik lisan maupun tulisan, dengan jelas agar mudah dipahami oleh audiens. Penting untuk menghindari kalimat yang tidak jelas, bahasa yang sulit, dan

²⁵ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi ke-3*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) Hal. 608

struktur kalimat yang panjang atau rumit. Penggunaan ilustrasi, gambar, atau kartun dapat sangat membantu presentasi tertulis dan menyajikan materi dengan lebih baik. Sesekali, humor bisa sangat bermanfaat, meskipun terkadang dapat mengurangi kualitas presentasi.²⁶

Korelasinya dalam program PINTAR RAHARJA, peneliti menemukan bahwa yang memiliki peran presentasi verbal dan tertulis yaitu manajer, pembimbing atau pengajar, dan panitia. Bentuk perannya manajer dalam hal ini yaitu presentasi mengenai ruang lingkup UTBK, seperti halnya berapa skor minimal untuk bisa lolos UTBK pada tiap subtes, memotivasi peserta dengan bercerita tentang pengalaman yang pernah dilalui. Lalu untuk pembimbing yaitu presentasinya lebih seperti mengajar atau diskusi soal, jadi sebelum diskusi soal, peserta ditugaskan mengerjakan soal terlebih dahulu dalam waktu 20 menit, setelah itu baru diskusi di tiap soalnya. Selanjutnya panitia presentasinya yang berkaitan dengan produktivitas kesehariannya, contohnya seperti pada minggu kedua peserta sudah mulai kehilangan semangat dalam belajar, saat itu panitia mencoba untuk mengingatkan tujuan awal peserta mengikuti program ini, lalu contoh kedua yaitu bila ada peserta yang melanggar aturan yang tertera dalam program, maka panitia dengan senang hati menegur peserta supaya program bisa berjalan dengan optimal.

d. Manajemen

Berdasarkan prinsip manajemen masyarakat, komunitas atau masyarakat itu sendirilah yang seharusnya mengelola organisasinya dengan efisien. Hal ini mendukung penerapan model manajemen yang bersifat partisipatif. Meski begitu, peran pekerja sosial masyarakat tidak hanya terbatas pada pembentukan struktur manajemen komunitas, melainkan juga berkontribusi pada berbagai tahapan dalam proses manajemen tersebut.²⁷

Korelasinya dalam program PINTAR RAHARJA, CSR PT Rukun Raharja memiliki cara untuk memberdayakan alumni, yaitu dengan membentuk ketua angkatan pada tiap tahunnya. Fungsi dibentuknya ketua angkatan adalah untuk

²⁶ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi ke-3*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) Hal. 610

²⁷ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi ke-3*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) Hal. 613

mengordinir atau menggerakkan peserta angkatan ketika suatu saat akan ada kumpulan atau silaturahmi. Pemilihan ketua tersebut diadakannya saat minggu-minggu terakhir program PINTAR RAHARJA. Karena hal tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada pihak peserta bernama Iyus Yusuf, mengenai saran agar program kedepannya mejadi lebih baik, berikut hasilnya:

“Saran untuk panitia, jika ingin ada ketua angkatan lebih baik dipilih ketika di minggu-minggu awal, supaya ketua tersebut bisa menggerakkan peserta yang lain dan peserta yang lain bisa lebih kondusif mengikuti programnya. Apabila dipilih di akhir hanya untuk menggerakkan ketika ada kumpulan-kumpulan, maka yang lain juga bisa, tidak harus ketua angkatan”²⁸

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berdiskusi dan menyampaikan aspirasi atau saran dari peserta di atas kepada seseorang yang sudah menjadi panitia tiga tahun dalam program PINTAR RAHARJA, dengan nama Rizki Aulia Putri, berikut responnya:

“Sebelumnya pernah diadakan pemilihan ketua di minggu-minggu awal karantina, mungkin terlihat kelebihan bisa menggerakkan peserta yang lain supaya bisa lebih kondusif, namun pada kenyataannya di lapangan, peserta dan panitia perlu saling mengenal dulu satu sama lain, guna mengetahui siapa yang lebih cocok menjadi ketua angkatan kelak”.²⁹

Dengan respon kedua informan dari pihak peserta dan panitia di atas, dapat disimpulkan bahwa peran manajemen di program PINTAR RAHARJA masih belum ketemu titik solusinya. Karena pada umumnya untuk pemilihan pemimpin dengan cara mengadakan debat calon ketua angkatan, menyampaikan visi dan misinya dan sebagainya. Namun sangat tidak mungkin, karena peserta tidak memiliki waktu untuk mempersiapkan materi debat, serta visi dan misinya, karena harus fokus belajar untuk menyiapkan ujian UTBK SNBT dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan.

²⁸ Wawancara dengan Iyus Yusuf (Peserta PINTAR RAHARJA 2025) Pada tanggal 28 April 2025 melalui luring di lokasi karantina

²⁹ Wawancara dengan Rizki Aulia Putri (Panitia PINTAR RAHARJA 2025) Pada tanggal 29 April 2025 melalui luring di lokasi karantina

B. Dampak Program PINTAR RAHARJA

Pada sub bab ini, peneliti akan mencantumkan beberapa dampak dalam program PINTAR RAHARJA 2025 dengan berlandaskan teori atau metode *discovery learning* yang dikemukakan dan dikembangkan oleh Jerome Bruner. Pada program PINTAR RAHARJA terdapat tiga tahapan, pengerjaan soal subtes UTBK, kemudian melakukan diskusi antara pengajar dan peserta mengenai soal yang telah dikerjakan, dan yang terakhir evaluasi, yaitu dengan cara memberikan pelatihan dalam bentuk *try out* mengerjakan soal UTBK, setelah *try out*, pengajar dan peserta melakukan diskusi mengenai hasil jawaban peserta.

Merujuk pada hasil wawancara dengan manajer CSR PT Rukun Raharja, ia menyampaikan bahwa tujuan program PINTAR RAHARJA, yaitu meningkatkan akses pendidikan berkualitas, mendukung kesuksesan masuk Perguruan Tinggi Negeri, memberdayakan generasi muda dan mengurangi kesenjangan pendidikan. Selanjutnya juga merujuk pada hasil wawancara mengenai indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program PINTAR RAHARJA, yaitu jumlah peserta yang mengikuti program, peningkatan hasil belajar, dan tingkat kelulusan peserta ke Perguruan Tinggi Negeri.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara mengenai tujuan program PINTAR RAHARJA dan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program PINTAR RAHARJA, peneliti menemukan korelasinya pada metode *discovery learning*, lebih tepatnya pada tahapan ketiga, yaitu tahap evaluasi dengan mencantumkan peningkatan belajar melalui nilai *try out* pada tiap pekan. Kemudian peneliti juga mencantumkan data peserta yang lolos UTBK SNBT dan melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri pilihannya,

1. Peningkatan Belajar Peserta Melalui Nilai *try out*

Dalam *try out* mingguan, Tim Edukasi Alumni UI membuat soal yang kurang lebih sama dengan tes SNBT, karena menggunakan kisi-kisi dari soal tahun 2024. Mengenai soalnya terdapat tujuh subtes yang digolongkan menjadi dua, yaitu

³⁰ Wawancara dengan Cahyo (Manager CSR PT Rukun Raharja Tbk), pada tanggal 18 Desember 2024 melalui daring di aplikasi *WhatsApp*

Tes Potensi Skolastik (TPS) terdapat empat subtes, di antaranya Penalaran Umum, Pengetahuan dan Pemahaman Umum, Pemahaman Bacaan dan Tulisan, dan Pengetahuan Kuantitatif. Selanjutnya Tes Literasi terdapat tiga subtes, di antaranya Literasi dalam Bahasa Indonesia, Literasi dalam Bahasa Inggris, dan Penalaran Matematika.

Pertama, Penalaran Umum bertujuan untuk mengasah dan mengukur kemampuan peserta ujian dalam berpikir logis dalam memecah sebuah masalah. Dalam pemecahan masalahnya dapat berupa menarik kesimpulan, penalaran analitik, logika matematika, logika proposisi dan banyak lainnya. Soal di ujian UTBK SNBT terdiri dari 30 soal dengan durasi waktu 30 menit, yang berarti harus menyelesaikan tiap soal dalam waktu satu menit. *Kedua*, Pengetahuan dan Pemahaman Umum, untuk mencermati sejauh mana kemampuan peserta dalam memahami konsep-konsep dasar, mengetahui hubungan antar paragraf, mencari ide pokok suatu bacaan, menentukan sinonim suatu kata atau frasa dan menentukan kesesuaian isi wacana atau bacaan. Diberikan waktu 20 menit untuk mengerjakan 15 soalnya, walaupun rata-rata waktu pengerjaan soal di atas 1 menit, namun seringkali soal PPU muncul dalam bentuk bacaan, sehingga peserta perlu memiliki strategi dalam mempersiapkan pengerjaannya. *Ketiga*, Pemahaman Bacaan dan Tulisan, subtes ini menuntut peserta untuk mencari ide pokok, bentuk kata, simpulan, kepaduan antarwacana, makna kata hingga kalimat efektif. Dalam subtes ini diberikan waktu 25 menit untuk mengerjakan 20 soal.

Keempat, Pengetahuan Kuantitatif, tujuannya untuk menguji peserta dalam menyelesaikan masalah dalam bentuk matematis, subtes ini soal-soalnya cenderung pada penyelesaian masalah matematis yang biasa ditampilkan dalam bentuk simbol dan bidang, materinya berupa geometri, bilangan, statistika, peluang, aljabar dan fungsi matematika. Dengan materi tersebut diberikan 15 soal dan diberikan waktu 25 menit untuk mengerjakan. *Kelima*, Literasi dalam Bahasa Indonesia materinya berupa tema dalam teks sastra, teks eksplanatif, teks argumentatif, teks opini dan sejenisnya. Diberikan waktu 45 menit untuk mengerjakan 30 soal subtes ini. *Keenam*, Literasi dalam Bahasa Inggris, materinya berupa *vocabulary* (kosakata),

main idea (ide pokok), kesimpulan teks dan banyak lainnya. *Keenam*, Penalaran Matematika materinya berupa pengukuran dan geometri, garis dan sudut, statistika, bangun ruang, bangun datar dan materi lainnya yang dipelajari di SMA/ sederajat.³¹

Berdasarkan definisi mengenai subtes-subtes tersebut, peneliti akan mencantumkan perkembangan peserta PINTAR RAHARJA 2025 melalui nilai *try out* tiap minggunya saat karantina, yang artinya melakukan *try out* tiga kali dalam program PINTAR RAHARJA pada tahun 2025. Peneliti menggunakan 5 data peserta hasil *try out* dari yang keseluruhannya berjumlah 50 peserta, berikut datanya:

Tabel 4.1
Nilai Try out Minggu Pertama, 10 April 2025

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH	NILAI SUBTES							
			PU	PP U	KM BM	PK	LB I	LB E	PM	Nilai Akhir
1	Anisa Kaziya Safitri	SMAN 2 Serang	609,32	589,50	717,81	474,80	721,87	559,75	583,31	608,05
2	Fadlilah Davina Fauzi	MAS Persis	609,32	661,11	648,15	555,60	622,61	559,75	507,55	594,87
3	Muhammad Maulana	Ma Tunas Ulama Al Abqary	609,32	661,11	648,15	474,8	697,06	559,75	507,55	593,96
4	Ahmad Fathan Al-fahrezi	SMAN 1 Serang	458,34	338,88	474,00	272,80	523,35	461,96	469,67	428,43
5	Iyus Yusuf	MA Ashhabul Maimanah	382,85	374,68	404,34	272,80	399,27	429,36	431,78	385,01

Berdasarkan tabel di atas, pada *try out* minggu pertama, Anisa Kaziya Safitri dari SMA Negeri 2 Serang menduduki peringkat pertama dengan nilai total atau nilai akhirnya 608,05. Lalu Iyus Yusuf mendapatkan nilai akhir terkecil, sebesar 385,01. Hal yang wajar apabila nilai subtes peserta pada *try out* minggu pertama masih rendah, karena peserta baru mulai beradaptasi dengan lingkungannya, baru memahami berbagai materi dari tiap subtesnya. Peneliti melakukan wawancara

³¹ Farichatul Husna, "Kisi-Kisi UTBK SNBT 2025 Terlengkap dan Tips Menguasainya," skuling, 2025, <https://skuling.id/kisi-kisi-utbk-snbt/>.

dengan Iyus Yusuf terkait perubahannya selama mengikuti program, berikut hasilnya:

“Perubahannya cukup besar terutama dalam belajar, berawal dari tidak faham mengenai subtes Pengetahuan Kuantitatif, Penalaran Umum, dan Literasi Bahasa Inggris, setelah mengikuti program ini, saya jadi faham terhadap tiga subtes tersebut.”³²

Berdasarkan hasil wawancara dan data hasil *try out* Iyus Yusuf, memang sesuai terutama pada subtes Pengetahuan Kuantitatif (PK). Sebelum mengikuti program terlihat jelas bahwa ia belum faham, data hasilnya mengatakan bahwa nilai PK tergolong kecil, yaitu hanya 272,80.

Tabel 4.2
Nilai *Try out* Minggu Kedua, 16 April 2025

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH	NILAI SUBTES							
			PU	PP U	KM BM	PK	LBI	LBE	PM	Nilai Akhir
1	Fadlilah Davina Fauzi	MAS Persis	735,14	840,12	752,64	596	498,54	722,75	1000	735,03
2	Muhamad Maulana	Ma Tunas Ulama Al Abqary	659,65	661,11	613,32	474,8	572,98	755,35	621,19	622,63
3	Anisa Kaziya Safitri	SMAN 2 Serang	735,14	625,3	613,32	596	622,61	583,31	559,75	619,35
4	Iyus Yusuf	MA Ashhabul Maimanah	533,83	466,29	369,51	596	448,91	559,75	431,78	483,03
5	Ahmad Fathan Al-fahrezi	SMAN 1 Serang	558,99	374,68	404,34	394	399,27	396,76	431,78	422,83

Pada minggu kedua, ada peningkatan nilai *try out* dari tiap peserta, seperti Fadlillah Davina Fauzi sebagai peringkat pertama di *try out* pada minggu kedua. Pada minggu pertama nilai akhirnya sebesar 594,87 melesat naik mencapai 735,03, Muhammad Maulana pada minggu pertama nilai akhirnya sebesar 593,96 sedikit

³² Wawancara dengan Iyus Yusuf (Peserta PINTAR RAHARJA 2025) Pada tanggal 28 April 2025 melalui luring di lokasi karantina

meningkat menjadi 622,63, Lalu Anisa Kaziya Safitri dari 608,05 juga ada peningkatan menjadi 619,35, Selanjutnya Iyus Yusuf berawal dari 385,01 melesat menjadi 483,03. Kemudian yang terakhir mengalami penurunan, nilai, yaitu Ahmad Fathan Al Fahrezi dengan hasil awal 428,43 menurun dengan hasil 422,83. Dapat disimpulkan 4 dari 5 peserta mengalami kemajuan atau peningkatan belajarnya selama dua minggu melalui data hasil *try out* tersebut.

Tabel 4.3
Nilai *Try out* Minggu Ketiga, 22 April 2025

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH	NILAI SUBTES							
			PU	PP U	KM BM	PK	LBI	LB E	PM	Nilai Akhir
1	Fadlillah Davina Fauzi	MAS Persis	735.1	338.9	439.2	515.2	821.1	820.6	962.1	661.74
2	Iyus Yusuf	MA Ashhabul Maimanah	609.3	589.5	508.8	555.6	672.2	657.6	583.3	596.61
3	Muhammadd Maulana	Ma Tunas Ulama Al Abqary	735.1	446.3	543.7	353.6	672.2	625	697	581.84
4	Anisa Kaziya Safitri	SMAN 2 Serang	735.1	553.7	369.5	555.6	672.2	572.2	659.1	581.77
5	Ahmad Fathan Al-fahrezi	SMAN 1 Serang	584.2	338.9	334.7	353.6	399.3	494.6	469.7	425.00

Pada *try out* minggu ketiga, seluruh peserta mengalami penurunan dalam nilai akhir *try out*-nya, peneliti melakukan wawancara dengan peserta dengan nama Fadlillah Davina Fauzi, berikut hasilnya:

“Kalo Penalaran Matematika itu *website error* pada durasi waktu mengerjakan masih lama, saya baru mengerjakan beberapa soal, juga pada subtes Pengetahuan dan Pemahaman Umum, kalo Pengetahuan dan Pemahaman Umum *website error* saat waktunya masih ada lima menit, jadi dua subtes ini banyak kosongnya. *Errornya logout* sendiri, punya ka zahra juga sempat *error* tapi bisa lanjut isi, kalo saya terjebak, artinya tidak bisa masuk lagi”.³³

³³ Wawancara dengan Fadlillah Davina Fauzi (Peserta PINTAR RAHARJA 2025) Pada tanggal 29 April 2025 melalui daring di aplikasi *WhatsApp*

Berdasarkan respon informan tersebut, kendala atau penyebab nilai peserta turun bukan berasal dari pesertanya sendiri, melainkan dari faktor luar, yaitu pada situs web subtes Penalaran Matematika serta Pengetahuan dan Pemahaman Umum mengalami gangguan, maksudnya ketika sedang mengerjakan soal, akunnya keluar sendiri, dan ada yang bisa *login* kembali, ada yang terjebak tidak bisa lanjut mengerjakan subtes Penalaran Umum serta Pengetahuan dan Pemahaman Umum. Apabila melihat data di atas, nilai subtes Pengetahuan dan Pemahaman Umum Fadlillah Davina Fauzi mengalami penurunan yang tidak signifikan, pada *try out* minggu kedua nilainya 840,12 lalu pada minggu ketiga turun menjadi 338.9. Berdasarkan korelasinya antara hasil wawancara dengan hasil nilai subtes Pengetahuan dan Pemahaman Umum, maka bisa dipastikan terbukti sesuai.

2. Data Peserta yang Lulus Ujian UTBK SNBT

Pelaksanaan UTBK SNBT 2025 dilaksanakan hanya dalam satu gelombang. Setiap harinya memiliki dua sesi, yaitu pada waktu pagi dan siang. Tahapannya dimulai dengan registrasi akun siswa pada tanggal 13 Januari – 27 Maret 2025, Selanjutnya pendaftaran UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) SNBT (Seleksi Nasional Berdasarkan Tes) pada tanggal 11 Maret – 27 Maret 2025. Kemudian Pelaksanaan UTBK SNBT dari tanggal 23 April – 3 Mei 2025. Lalu pengumuman Hasil UTBK SNBT pada hari Rabu, 28 Mei 2025 dan tahapan terakhirnya yaitu masa unduh sertifikat UTBK SNBT pada tanggal 3 Juni – 31 Juli 2025.³⁴

Program PINTAR RAHARJA 2025, Tim Edukasi Alumni UI Serang melakukan buka pendaftaran seleksi administrasi pada hari Jumat, 14 Februari 2025 sampai hari Selasa, 18 Februari 2025, lalu melaksanakan *try out online* atau seleksi akademik pada hari Sabtu dan Minggu 22-23 Februari 2025 dengan diikuti oleh 111 calon peserta PINTAR RAHARJA Serang 2025. Lalu pengumuman peserta yang ikut karantina berjumlah 50 peserta pada hari Rabu, 26 Februari 2025. Selanjutnya untuk bimbingan belajar online dimulai pada hari Jumat, 28 Februari 2025 sampai

³⁴ Salsabila Nanda, "UTBK SNBT 2025: Jadwal, Cara Daftar, Aturan Baru, dan Syarat," Brain Academy, 2025, <https://www.brainacademy.id/blog/informasi-utbk-snbt>.

terbukanya ujian mandiri di Perguruan Tinggi Negeri. Sedangkan untuk peserta karantina dimulai pada hari Senin, 7 April 2025 sampai hari Rabu, 30 April 2025.

Dampak lebih lanjut dari pembinaan ini adalah kelulusan peserta dalam ujian UTBK/SNBT. Berdasarkan data yang dihimpun dari panitia TEAUI, sejumlah peserta lolos di PTN setelah mengikuti program ini. Keberhasilan tersebut menjadi indikator nyata bahwa program ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan akses pendidikan tinggi bagi siswa-siswa dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sekaligus menjadi wujud keberhasilan implementasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) oleh PT Rukun Raharja melalui kolaborasi bersama TEAUI. Peneliti hanya akan mencantumkan data peserta lolos UTBK SNBT yang mengikuti karantina, alasannya karena bimbingan belajar di karantina lebih efektif daripada yang hanya mengikuti bimbingan belajar daring. Terdapat 26 dari 50 peserta yang lolos UTBK SNBT, berikut datanya:

Tabel 4.4
Data Peserta PINTAR RAHARJA 2025 Lolos UTBK SNBT

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH	JENIS KELAMIN	JURUSAN	UNIVERSITAS
1	Satya Virya Atmadja	SMAK Penabur Serang	L	S1 FMIPA-IPA	ITB
2	Supian	MA Al-Khairiyah	L	S1 Fisika	ITERA
3	Keysha Lu'luil Maknun	SMA Boarding CMBBS	P	D4 Analis Kimia	IPB
4	Fadlilah Davina Fauzi	MAS Persis	P	S1 Akuntansi	UNPAD
5	Gheiska Salsabila Windra	SMAN 3 Kota Serang	P	S1 Sastra Rusia	UNPAD
6	Najma Nikmatul Khoir	MAN 2 Cilegon	P	S1 Administrasi Bisnis	UNPAD
7	Tazkiya An Naura	MAN 1 Cilegon	P	S1 Gizi	UNNES

8	Muhammad Syaukani	MAN 2 Cilegon	L	D4 Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan	POLINELA
9	Namira Adistya	MAS Al Khairiyah	P	D3 Sistem Informasi	POLSUB
10	Salwa As Syifa	MAN 2 Kota Cilegon	P	S1 PGSD	UPI
11	Muthia Hanania	Mahad Al abqary	P	S1 Bimbingan dan Konseling	UPI
12	M. Fauzan Adhima	MAN 1 Cilegon	L	S1 Logistik Kelautan	UPI
13	Irma Sulistia Vanesya	SMAN 2 KS Cilegon	P	S1 PGSD	UPI
14	Adzra Nailatul Ghina	MAN 1 Cilegon	P	S1 Teknik Kimia	UNTIRTA
15	Amelia Sinawulan	SMAN 3 Kota Serang	P	S1 Ilmu Kelautan	UNTIRTA
16	Annisa Nurul Aulia	MAN 1 Cilegon	P	D3 Akuntansi	UNTIRTA
17	Firgi Erviansyah	MAS Al Khairiyah	L	S1 Pendidikan Matematika	UNTIRTA
18	Ihaz Azhari Ramadhan	MAS Al Khairiyah	L	S1 Pendidikan Sejarah	UNTIRTA
19	Nurlaela Hayati	MA Tebuireng 08	P	S1 Bimbingan dan Konseling	UNTIRTA
20	Nurresa	SMAN 1 Ciomas	P	S1 Ilmu Komunikasi	UNTIRTA
21	Rijal Abdurrahman	MAN 2 Cilegon	L	S1 Informatika	UNTIRTA
22	Siti Alfiah	SMAN 1 Petir	P	S1 Pendidikan Biologi	UNTIRTA
23	Syahrul Ferdiansyah	MAN 2 Cilegon	L	S1 Teknik Kimia	UNTIRTA
24	Syaiful Muali	MAN 1	L	S1	UNTIRTA

		Cilegon		Pendidikan Kimia	
25	Tegar Surya Permana	SMAN 2 Kota Serang	L	S1 Akuntansi	UNTIRTA
26	Zahwa Kamila Azzahra	SMKN 8 Kota Serang	P	S1 Agroekoteknologi	UNTIRTA

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa satu peserta lolos masuk PTN Institut Teknologi Bandung (ITB), satu lolos masuk PTN Institut Teknologi Sumatera (ITERA), satu peserta lolos masuk PTN Institut Pertanian Bogor (IPB), tiga peserta lolos masuk Universitas Padjajaran (UNPAD), satu peserta lolos masuk PTN Universitas Negeri Semarang (UNNES), satu peserta lolos masuk PTN Politeknik Negeri Lampung (POLINELA), satu peserta lolos masuk PTN Politeknik Negeri Subang (POLSUB), empat peserta lolos masuk PTN Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan tiga belas peserta lolos masuk PTN Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA). Seperti hasil wawancara peneliti dengan pengajar yang bernama Muhamad Fadli Azim dengan latar belakang S2 Matematika di ITB, dan pada program PINTAR RAHARJA mengajar subtes Pengetahuan Kuantitatif dan Penalaran Matematika, berikut hasilnya:

“Keberhasilannya berartikan dari 50 peserta, minimal 25 peserta lebih atau 50 persen lebih peserta yang lolos UTBK SNBT dan melanjutkan di perguruan tinggi negeri, dan dari tahun ke tahun alhamdulillah tercapai”.³⁵

Dari 50 peserta terdapat 26 peserta yang lolos di UTBK SNBT, yang artinya pada program PINTAR RAHARJA 2025 yang diimplementasikan oleh Tim Edukasi Alumni UI Serang tingkat kelulusannya sebesar 52 persen. Bahkan ada beberapa siswa yang masuk 10 peringkat universitas terbaik di Indonesia bidang Lingkungan dan Keberlanjutan Sosial.

³⁵ Wawancara dengan Muhamad Fadli Azim (Pengajar PINTAR RAHARJA 2025) Pada tanggal 2 Mei 2025 melalui luring di Kantor TEAUI Serang